

## Penyuluhan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Mental Emosional Pada Anak

Eka Adithia Pratiwi<sup>1</sup>, Dian Istiana<sup>2</sup>, Indah Wasliah<sup>3</sup>, Fitri Romadonika<sup>4</sup>

[pratiwiekaadithia@gmail.com](mailto:pratiwiekaadithia@gmail.com)<sup>1</sup>, [dianistiana1976@gmail.com](mailto:dianistiana1976@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[indahwasliah80@gmail.com](mailto:indahwasliah80@gmail.com)<sup>3</sup>, [romadonika.fitri@gmail.com](mailto:romadonika.fitri@gmail.com)<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> STIKES YARSI Mataram

---

**Abstract:** Growth and development are processes that occur in every human being, especially during childhood. The first five years are the period when the basic human personality is formed, sensing abilities, thinking, language and speaking skills, social behavior, with each child's achievement of these abilities varying at each age stage. To reduce the problem of falling children, prevention is carried out as early as possible, where one of the problems that is often encountered is that children's mental health problems are as important as their physical health problems. The aim of the activity is to increase parents' knowledge of early detection of children's emotional mental health. The method of implementing the activity is by providing health education related to children's mental and emotional problems, and training in early detection of children's mental and emotional problems. Results Monitoring and examining children's development regarding mental-emotional problems is important for parents to carry out. The pretest level of knowledge of parents in the poor category was 20 people (66.6%), the level of knowledge in the sufficient category was 5 people (16.7%), and the level of knowledge in the good category was 5 people (16.7). Meanwhile, the results of the post test showed that the level of knowledge of parents was in the sufficient category as many as 20 people (66.7%), and in the good category as many as 10 people (33.3%).

**Keywords:** Growth, development, child's mental and emotional state

---

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang terjadi pada tiap manusia terutama pada masa kanak-kanak, proses tumbuh kembang ini terjadi sangat cepat terutama pada periode tertentu. Pertumbuhan perkembangan setiap anak berlangsung menurut prinsip-prinsip yang umum, namun demikian setiap anak memiliki ciri khas yang tersendiri yang terjadi sejak dalam kandungan. Pertumbuhan yang terjadi pada seseorang tidak hanya meliputi apa yang terlihat seperti perubahan fisik, tetapi juga perubahan perkembangan dalam segi lain seperti berpikir, berperasaan, tingkah laku dan lain-lain.

Masa lima tahun pertama merupakan masa terbentuknya dasar kepribadian manusia kemampuan penginderaan, berpikir, ketrampilan berbahasa dan berbicara, bertingkah laku sosial dan lain-lainnya yang dapat dipengaruhi oleh faktor bawaan maupun faktor yang diperoleh dan faktor luar diantaranya keluarga, gizi, budaya dalam masyarakat dan teman bermain di sekolah.

Pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak bisa berbeda-beda namun demikian ada patokan umum tentang kemampuan apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada umur tersebut. Patokan itu agar anak yang belum yang belum mencapai tahap kemampuan tertentu perlu di latih berbagai kemampuan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal. Aspek tumbuh yang perlu dibina dalam menghadapi masa depan anak meliputi perkembangan gerak kasar, gerak halus, bicara. Bahasa dan kecerdasan serta perkembangan kemampuan bergaul dan mandiri.

Dalam rangkai menurunkan masalah tumbuh kembang seorang anak harus dilakukan pencegahan sedini mungkin. Deteksi dini merupakan upaya penjarangan yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang dan mengetahui serta mengenai faktor resiko (fisik, biomedik, psikologi). Sebagai upaya pencegahan, upaya stimulasi dan upaya penyembuhan serta pemulihan, maka perlu adanya koordinasi oleh tenaga kesehatan, kader, orang tua, atau keluarga lainnya yang mampu melaksanakan deteksi dini perkembangan, agar tercapai kondisi tumbuh kembang anak yang optimal.

Salah satu masalah yang terjadi pada anak saat ini yang banyak ditemui adalah masalah kesehatan jiwa anak sama pentingnya dengan masalah kesehatan fisiknya. Sampai saat ini kesehatan fisik anak merupakan prioritas Departemen Kesehatan. Tidak dapat dipungkiri bahwa tercapainya kesehatan fisik, bebas dari penyakit menular akan menghasilkan manusia yang baik dan mengurangi kematian anak. Sampai saat ini penyakit menular pada anak memang masih tinggi dan memerlukan penanganan. Besarnya permasalahan penyakit menular pada anak membuat keadaan kesehatan mental anak kurang diprioritaskan. Namun dengan adanya konsep bahwa kesehatan meliputi pula keadaan mental anak, maka perlu diperhatikan perkembangan kesehatan jiwa anak.

WHO (2016) diseluruh Negara terdapat sekitar 35 juta orang yang mengalami depresi, 65 juta orang mengalami bipolar, 21 juta orang mengalami skizofrenia (gangguan jiwa berat). Mereka yang mengalami gangguan kejiwaan ringan hingga berat itu dari beragam usia, termasuk anak-anak. Gangguan mental atau kejiwaan perlu dideteksi sejak anak-anak, agar generasi muda kita menjadi generasi yang sehat secara fisik dan mental. Deteksi dini gangguan kejiwaan pada anak-anak dapat dilakukan oleh setiap orang tua dengan memperhatikan aspek kognitif, social dan komunikasi anak. Untuk sehat itu tidak cukup dengan dikatakan sehat secara fisik saja, tetapi juga sehat mental. Sehat jiwa artinya sehat pikiran, perasaan, dan perilaku atau kehendak kita.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai deteksi dini mental emosional pada anak. Sehingga harapannya semakin cepat di deteksinya permasalahan kesehatan mental pada anak bisa di ketahui secara dini sehingga akan menjadikan generasi muda yang sehat. Oleh karena itu, jika kita ingin membangun kita juga harus memperhatikan kesehatan jiwa anak-anak

## **METODE**

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap

### 1. Persiapan

Tahap persiapan sangat diperlukan ketika melakukan intervensi kepada masyarakat, yaitu mempersiapkan berbagai hal sebelum melakukan kegiatan, yang biasanya dimulai dengan meminta izin kepada pimpinan setempat untuk melakukan kegiatan action research bersama masyarakat.

### 2. Intake Process

Tahap ini wajib dilalui oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat karena bertujuan untuk membangun kepercayaan pada masyarakat agar bersedia melakukan serangkaian kegiatan bersama dalam pengabdian pada masyarakat, sehingga intake process perlu dilakukan beberapa kali kunjungan kepada masyarakat.

### 3. Assesment

Assesment merupakan hal yang penting dilakukan, yaitu untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi masalah dan potensi dari tempat dilakukannya kegiatan pengabdian pada masyarakat. Proses pengumpulan data dalam kegiatan assesment dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data sekunder, observasi lapangan, kegiatan wawancara mendalam,

### 4. Perencanaan Program

Perencanaan merupakan dasar, landasan atau titik tolak dalam melaksanakan sebuah program ataupun kegiatan. Dalam perencanaan dirumuskan dan ditetapkan berbagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mengenai: (1) apa yang harus dikerjakan (what must be done); (2) mengapa harus dikerjakan (why must be done); (3) di mana dikerjakan (where will be done); (4) siapa yang akan mengerjakan (who will do it); dan (6) bagaimana hal tersebut akan dikerjakan.

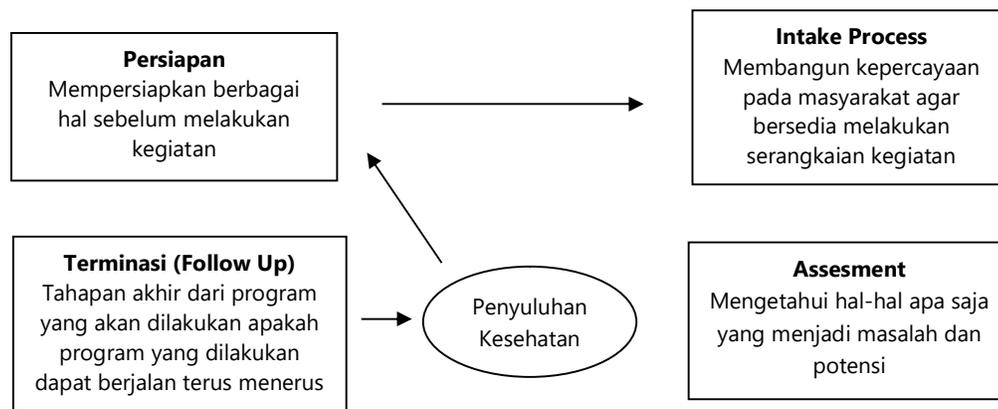
### 5. Pelaksanaan Program Kegiatan

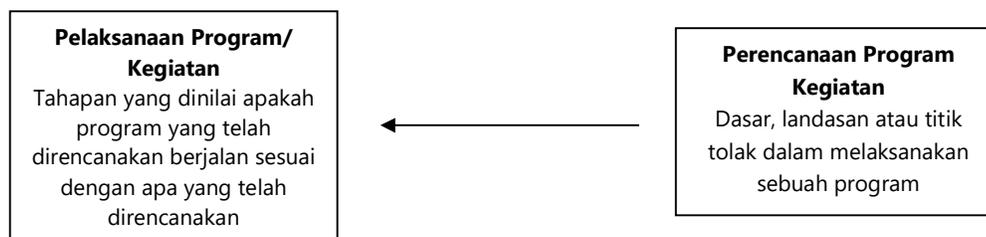
Pelaksanaan program merupakan tahapan yang penting, karena dapat dinilai apakah program yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dan melihat bagaimana program ini dapat membantu memecahkan

permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Dimana dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebagai berikut : untuk peningkatan pengetahuan wali murid dan guru TK 1) mengumpulkan para wali dan guru di ruang kelas kemudian di berikan *informed consent* terkait dengan pendidikan kesehatan yang akan diberikan, 2) setelah mendapatkan persetujuan, kemudian menyebarkan kuesioner (pre test) untuk mengukur sejauh mana pengetahuan orang tua dan guru terhadap tumbuh kembang mental emosional pada anak, 3) memberikan materi penyuluhan Kesehatan terkait dengan tumbuh kembang mental emosional, 4) diakhiri dengan menyerahkan kuesioner post test kepada peserta. Selain untuk peningkatan pengetahuan orang tua dan guru juga menyiapkan guru TK yang terlatih dalam melakukan deteksi dini mental emosional anak dengan cara melakukan pre test dan post terhadap kegiatan pelatihan yang telah dijalankan dengan kriteria guru tersebut mampu menjelaskan terkait dengan skrining masalah mental emosional, dan bisa melakukan skrining tersebut dengan baik beserta interpretasi hasil yang ada. Pelatihan yang dilakukan adalah skrining mental emosional pada anak dengan menggunakan intrumen KMPE meliputi waktu pelaksanaan skrining, cara mengisi form kuisisioner KMPE, dan interpretasi hasil.

6. Terminasi (Follow Up)

Terminasi merupakan tahapan akhir dari program yang akan dilakukan, di mana pada tahap ini tujuan diteruskannya program/ kegiatan kepada kelompok sasaran adalah agar program yang dilaksanakan dapat terus berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan follow up sangat penting untuk dilakukan. Dengan dilakukannya follow up terhadap program yang dilakukan, maka dapat terlihat apakah program yang dilakukan dapat berjalan terus atau tidak.





Gambar 1. Skema penyelesaian masalah mitra PKM

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai Deteksi Dini Masalah Mental Emosional bagi Para Wali Murid dan Guru di PAUD Al-Muwahhidin, dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa STIKES Yarsi Mataram berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Semua materi yang telah disiapkan dapat terlaksana semuanya dengan baik, acara penyuluhan dapat menambah pengetahuan orang tua tentang pentingnya melakukan pemantauan perkembangan anak sejak usia dini, sehingga dapat mengetahui apakah perkembangan anak mereka sesuai dengan usianya dan dapat menjadi skrining awal jika ada masalah perkembangan yang terjadi pada anaknya sehingga dapat dilakukan penanganan awal. Ceramah dengan menampilkan slide presentasi yang menarik dan melakukan aplikasi langsung cara melakukan penilaian perkembangan anak mereka.

Selama berjalannya proses pemberian pendidikan kesehatan, orang tua sangat antusias dan memperhatikan materi yang diberikan oleh penyuluh. Hal ini menggambarkan bahwa materi yang disampaikan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh mereka (orang tua) sehingga hal tersebut memberikan tanggapan yang positif terhadap kegiatan ini.

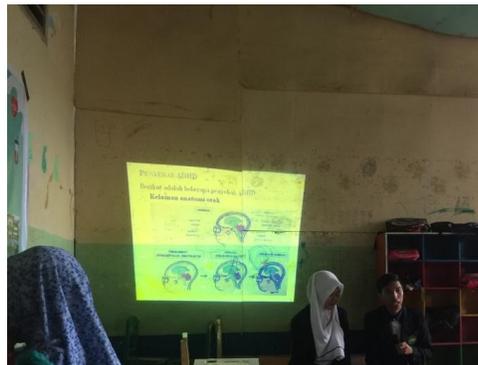
Orang tua yang hadir dalam kegiatan pendidikan kesehatan ini hadir sebanyak 30 orang (53%) sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh tim penyuluh untuk berjalannya kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi tanya jawab yang dilakukan oleh para penyuluh setelah pelaksanaan kegiatan untuk melihat hasil dari pendidikan

kesehatan yang telah diberikan, terdapat peningkatan pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak, dimana pada saat *pre test* tingkat pengetahuan orang tua dalam kategori kurang sebanyak 20 orang (66,6%), tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 5 orang (16,7%), dan tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 5 orang (16,7). Sedangkan hasil dari *post test* didapatkan hasil tingkat pengetahuan orang tua dalam kategori cukup sebanyak 20 orang (66,7%), dan kategori baik sebanyak 10 orang (33,3%). Sedangkan untuk melakukan skrining mental emosional dengan menggunakan KMPE didapatkan bahwa 30 orang (100%) orang tua mampu melakukan pemeriksaan mental emosional dengan menggunakan KMPE.

Hal tersebut juga terlihat ketika penyuluh memberikan 5 pertanyaan kepada para orang tua dan semua pertanyaan bisa di jawab dengan baik oleh orang tua tersebut. Dalam rangka menindak lanjuti kegiatan ini disarankan ada kegiatan penyuluhan yang terus menerus dan pemeriksaan ini rutin dilakukan setiap 6 bulan pada anak usia 3 – 6 tahun (36 – 72 bulan) untuk mengetahui apakah anak mengalami masalah mental emosional.



Gambar 2. Pemberian Pre Test Pengetahuan Orang Tua tentang Deteksi Dini Perkembangan Mental Emosional Anak



Gambar 3. Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Perkembangan Mental Emosional Anak



Gambar 4. Post Test Pengetahuan Orang Tua Tentang Deteksi Dini Perkembangan Mental Emosional Anak

## **KESIMPULAN**

Pemantauan dan pemeriksaan perkembangan pada anak pada masalah mental emosional penting untuk dilakukan oleh orang tua, karena akan menunjukkan perkembangan anak tersebut sesuai dengan usianya. *Pretest* tingkat pengetahuan orang tua dalam kategori kurang sebanyak 20 orang (66,6%), tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 5 orang (16,7%), dan tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 5 orang (16,7). Sedangkan hasil dari *post test* didapatkan hasil tingkat pengetahuan orang tua dalam kategori cukup sebanyak 20 orang (66,7%), dan kategori baik sebanyak 10 orang (33,3%).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah ikut andil sehingga terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Laporan Riskesdas Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan
- Dinas Kesehatan. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Barat*.
- Handayani Yuni Trisna. (2022). Penerapan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kepada Masyarakat*. <https://jurnalmbp.org/index.php/MM/article/view/32>
- Kemendes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta
- Noer M Rachmawaty. (2020). Penyuluhan Kesehatan dan Pemeriksaan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita di RW 2 Kelurahan Tanjung Uma. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/272/174>
- Rizkiah Andita, dkk. (2020). Sistem Pendeteksi Dini Kesehatan Mental Emosional Anak Usia 4-17 Tahun Menggunakan Metode Forward Chaining. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/just-it/article/view/4808>
- Rohani Siti, dkk. (2020). Penyuluhan Deteksi Dini Masalah Mental Emosional Anak Posyandu Melati Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU) Universitas Aisyah Pringsewu*.

<https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi/article/download/DETEKSIDINIMASALAHMENTAL/DETEKSIDINIMASALAHMENTAL/>

Suryadinata Agus M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler di Puskesmas Arosbaya Bangkalan Madura. Di akses pada 30 Oktober 2023  
[https://repository.unair.ac.id/122849/1/M.%20Agus%20Suryadinata\\_010830431%20B.pdf](https://repository.unair.ac.id/122849/1/M.%20Agus%20Suryadinata_010830431%20B.pdf)

Wahyuningsih Puji Heni. (2021). Pelatihan deteksi mental emosional dan tumbuh kembang anak menggunakan aplikasi DEMENAL. Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.  
[journal.poltekkesjogja.ac.id%2Findex.php%2Fjkpm%2Farticle%2Fdownload%2F1258%2F825&usg=AOvVaw2Sxz3bmO3RgAt8qPrG6TK7&opi=89978449](http://journal.poltekkesjogja.ac.id%2Findex.php%2Fjkpm%2Farticle%2Fdownload%2F1258%2F825&usg=AOvVaw2Sxz3bmO3RgAt8qPrG6TK7&opi=89978449)